

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang menganut sistem pemerintahan demokrasi. Pemerintahan demokrasi tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung dengan kultur demokratis yang dimiliki oleh warga masyarakatnya. Guna mewujudkan itu semua, nilai-nilai demokrasi ditanamkan melalui lembaga pendidikan mulai dari tingkat pertama yaitu sekolah dasar. Tujuannya adalah membina para generasi penerus bangsa agar mempunyai pengetahuan dan sikap yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU No. 20 tahun 2003).

Paul Suparno (2004: 37) menyatakan bahwa nilai demokrasi merupakan nilai yang membentuk sikap tidak diskriminatif. Setiap orang mendapatkan hak dan perlakuan yang sama di mata negara tanpa menghiraukan latar belakang suku, ras, agama, tingkatan sosial, dan gender. Demokrasi mengajarkan manusia untuk tidak membedakan satu sama lain, saling menghormati, dan toleransi. Demokrasi mengajarkan manusia untuk menghargai hak orang lain tanpa terkecuali, akan tetapi sekarang ini masih banyak penyimpangan yang justru berkebalikan dengan nilai-nilai demokrasi.

Akhir-akhir ini sering terjadi penyimpangan seperti kasus korupsi, tawuran baik antar warga maupun antar pelajar, mencontek saat ujian, kekerasan yang dilakukan pelajar, dan lain sebagainya yang seharusnya tidak terjadi di Indonesia yang menganut pemerintahan demokrasi. Demokrasi memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk melakukan apa yang diijinkan yang artinya kebebasan seseorang dibatasi oleh aturan-aturan yang berlaku dalam suatu masyarakat.

Salah satu dari tujuan pendidikan di Indonesia adalah menjadikan masyarakat menjadi warga negara yang demokratis. Oleh karena itu, pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa (UU No. 20 tahun 2003 tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan).

Sekolah merupakan lembaga formal sebagai tempat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sekolah mempunyai peranan penting dalam membina dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar dapat menjalankan tugas kehidupannya sebagai individu maupun bagian dari masyarakat. Sekolah berperan mencerdaskan siswa dalam bidang pengetahuan, selain itu sekolah berperan dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada peserta didik. Pengetahuan demokrasi di sekolah dasar disampaikan pada mata pelajaran PKn, sedangkan nilai-nilai demokrasi dapat diintegrasikan melalui kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk

membantu siswa memahami nilai-nilai demokrasi agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Arief S. Sadiman (2001: 2-4) menyebutkan bahwa sekolah yang menerapkan nilai-nilai demokrasi harus memenuhi beberapa indikator, seperti kurikulum yang fleksibel, sarana dan pra sarana yang mencukupi untuk semua mata pelajaran dan memenuhi karakteristik peserta didik, guru yang bersikap demokratis, serta proses pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan peran aktif siswa guna mengembangkan potensi yang dimiliki.

Setelah mengadakan pra pengamatan di tiga sekolah dasar yaitu SD Negeri Umbulwidodo, SD Negeri Pusmalang, dan SD Negeri Kiyaran 2 dalam pelaksanaan nilai demokrasi kepada peserta didik tampak bahwa SD Negeri Kiyaran 2 lebih gencar dalam menanamkan nilai demokrasi kepada peserta didik. Hal ini termuat dalam visi misi SD Negeri Kiyaran 2 yang di dalamnya memuat nilai-nilai demokrasi. Visi misi ini merupakan suatu bentuk keseriusan sekolah dalam membentuk insan pendidikan yang mempunyai nilai-nilai demokrasi, tidak hanya menjadi pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan sekolah yang baik belum diimbangi dengan pelaksanaan yang baik pula. Pendidikan yang bernuansa demokrasi belum berjalan sesuai dengan harapan warga sekolah. Pada kenyataannya, SDN Kiyaran 2 masih mengalami kesulitan dalam menanamkan nilai demokrasi kepada siswa. Siswa masih melakukan penyimpangan yang kurang sesuai dengan nilai demokrasi (toleransi dan saling menghargai) seperti mengejek teman, tidak

memperhatikan saat proses pembelajaran, tidak peduli terhadap lingkungan, berkelahi, meminta uang kepada teman secara paksa, tidak mengerjakan PR serta sikap membeda-bedakan, dan kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Bertitik tolak dari beberapa permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pelaksanaan nilai demokrasi serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan nilai demokrasi di SD Negeri Kiyaran 2 Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Peneliti mengangkat judul “Pelaksanaan Nilai Demokrasi di SD Negeri Kiyaran 2 Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka muncul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Masih terdapat penyimpangan yang dilakukan oleh siswa SD Negeri Kiyaran 2 yang melanggar nilai demokrasi.
2. Kegiatan belajar mengajar lebih cenderung pada proses penyampaian informasi kepada siswa, sehingga guru terkesan dominan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
3. Pelaksanaan nilai demokrasi yang dilakukan di SDN Kiyaran 2 belum banyak diketahui oleh masyarakat sekitar.
4. SDN kiyaran 2 masih mengalami hambatan dalam melaksanakan nilai demokrasi.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada masalah pelaksanaan nilai demokrasi dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan nilai demokrasi di SD Negeri Kiyaran 2 Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan nilai demokrasi di SD Negeri Kiyaran 2 Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman?
2. Mengapa guru masih mengalami hambatan dalam pelaksanaan nilai demokrasi di SD Negeri Kiyaran 2 Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, fokus penelitian, dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pelaksanaan nilai demokrasi di SD Negeri Kiyaran 2 Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.
2. Mengetahui hal yang menyebabkan guru masih mengalami hambatan dalam pelaksanaan nilai demokrasi di SD Negeri Kiyaran 2 Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Secara terperinci, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah terkait pelaksanaan nilai demokrasi untuk mengadakan perbaikan dan pembenahan yang dirasa perlu agar visi dan misi sekolah dapat tercapai sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan pada umumnya.
2. Bagi guru kelas, dengan mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan nilai demokrasi, maka dapat dijadikan pertimbangan bagi guru untuk mensiasati dalam pelaksanaan nilai demokrasi agar tercapai tujuan yang diinginkan.
3. Bagi mahasiswa calon guru, memberikan gambaran tentang menjadi guru yang efektif, tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter terutama demokrasi yang dibutuhkan siswa dalam kehidupannya.

G. Definisi Istilah

1. Pelaksanaan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan semua yang direncanakan dengan dilengkapi segala kebutuhan yang diperlukan seperti, alat-alat, orang yang melaksanakan, dan bagaimana sesuatu itu dilaksanakan.
2. Nilai demokrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai partisipasi, sikap toleransi, dan saling menghormati.